

**KONSEP KEINDAHAN AL-QUR'AN  
MENURUT MUHYIDDIN AD-DARWIS DALAM  
KITABI'RĀBUAL-QUR'ĀN AL-KARĪM WA BAYĀNUHU**  
(Tinjauan *Ilmu Bayan*)



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar**

**Sarjana Agama (S.Ag)**

**Oleh:**

**MAHIN MUQODDAM ASSARWANI**

**NIM. 11530072**

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2018**

**KONSEP KEINDAHAN AL-QUR'AN  
MENURUT MUHYIDDIN AD-DARWIS DALAM KITAB  
I'RĀBUAL-QUR'ĀN AL-KARĪM WA BAYĀNUHU**  
(Tinjauan *Ilmu Bayan*)



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar**

**Sarjana Agama (S.Ag)**

**Oleh:**

**Mahin Muqoddam Assarwani**

**NIM. 11530072**

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2018**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mahin Muqoddam Assarwani  
NIM : 11530072  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Konsep Keindahan Al-Qur'an Menurut Muhyiddin Ad-Darwis Dalam Kitab *I'rābuAl-Qur'ān Al-Karīm Wa Bayānuhu* (Tinjauan Ilmu Bayan)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana Skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta 2 Agustus 2018

Saya yang menyatakan



Mahin Muqoddam Assarwani  
11530072

Dosen Pembimbing  
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran  
Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara, Mahin Muqoddam Assarwani

Lamp : -

Kepada :

**Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta**

*Assalamualaikum wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Mahin Muqoddam Assarwani

NIM : 11530072

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Konsep Keindahan Al-Qur'an Menurut  
Muhyiddin Ad-Darwis Dalam Kitab *I'rābu Al-  
Qur'ān Al-Karīm Wa Bayānuhu* (Tinjauan *Balāgh*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan Terimakasih.

*Wassalamualaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 2 Agustus 2018

Pembimbing



Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA

NIP 198001232009011004





**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-1927/Un.02/DU/PP.05.3/08/2018

Tugas Akhir dengan Judul : Konsep Keindahan al-Qur'an menurut Muhyiddin ad-Darwis dalam kitab I'rabu al-Qur'an al-Karim wa Bayanuhu (Tinjauan *Imu Bayan*)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MAHIN MUQODDAM ASSARWANI  
Nomor Induk Mahasiswa : 11530072  
Telah diujikankan pada : Kamis, tanggal: 23 Agustus 2018  
Nilai Ujian Tugas Akhir : 85 (A/B)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR :**

Ketua Sidang / Penguji I

**Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A**

NIP. 198001232009011004

Penguji II

**Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si**

NIP. 19711212 199703 1 002

Penguji III

**Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A**

NIP. 195407101986031002

Yogyakarta, 27 Agustus 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



**Dr. Akh. Roswanto, M.Ag**

NIP. 19681208 199803 1 002

## MOTTO

قال تاج الدين عطاء الله السكندري :

أجهل الناس من ترك يقين ما عنده لظن ما عند الناس

قال الشيخ علي معصوم الكربياكي :

كل ما يستطيعه غيرك يجب أن تستطيعه أنت



## **PERSEMBAHAN**

**Teruntuk Abah dan Umi Ucapan Terima Kasih Tak Terhingga Aku  
Sampaikan. Semoga Berkah dan Kesehatan Selalu Menyertai Kalian.**

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

“Kedua orang tua ibunda Ny Hj Umi Khoiriyyah dan ayahanda KH. M Wasroh Abdul Wahid tercinta yang telah memberikan support serta dukungan yang tak ternilai harganya”

“Istriku Tercinta Endah Istiana yang tidak pernah lelah memberiku semangat dan selalu bersabar atas semua kekhilafanku”

“Bapak Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA.selaku dosen pembimbing yang telah sabar dalam memberikan arahan pembuatan skripsi ini”

“Para Pengasuh Pondok Pesantren Krapyak yang telah memberikan wejangan dan irsyadatnya Khususnya Murobbi Ruhi Dr. KH Hilmy Muhammad, MA yang telah mengajari penulis sejak Aliyah”

“Seluruh Dosen dan Staf Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yang tak bisa disebut satu-persatu”

“Teman-Teman Pembimbing Asrama Sakan Thullab yang telah mengajari penulis banyak hal tentang kehidupan”

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	Sa'	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	er
ز	Za'	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye



ص	Sad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	‘l	‘el
م	mim	‘m	‘em
ن	nun	‘n	‘en
و	waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	Y	ye

## II. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	Muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

## III. *Ta'marbutah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

- b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya’</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

#### IV. Vokal Pendek

◌َ	fathah	ditulis	<i>a</i>
◌ِ	kasrah	ditulis	<i>i</i>
◌ُ	dammah	ditulis	<i>u</i>

#### V. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī karīm</i>
4.	Dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū furūḍ</i>

## VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya mati	ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

## VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَاتُ	ditulis	<i>'u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## VIII. Kata sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyah* ditulis *L (el)*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

#### IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

#### X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: Al-Qur'an, hadits, mazhab, syariat, lafaz.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*.
- Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.



## KATA PENGANTAR

Segala Puji kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “KONSEP KEINDAHAN AL-QUR’AN MENURUT MUHYIDDIN AD-DARWIS DALAM KITAB *I’RĀBU’AL-QUR’ĀN AL-KARĪM WA BAYĀNUHU* (Tinjauan *Balāghah*)”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan (S-1) di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak bantuan dan petunjuk dari berbagai pihak baik bersifat langsung maupun tidak langsung, moral dan spiritual. Sehubungan dengan adanya hal tersebut sepatutnya penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ;

1. Prof. Dr. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, beserta para Wakil Dekan I, II, dan III beserta stafnya.
3. Dr. H. Abdul Mustaqim M.Ag., selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

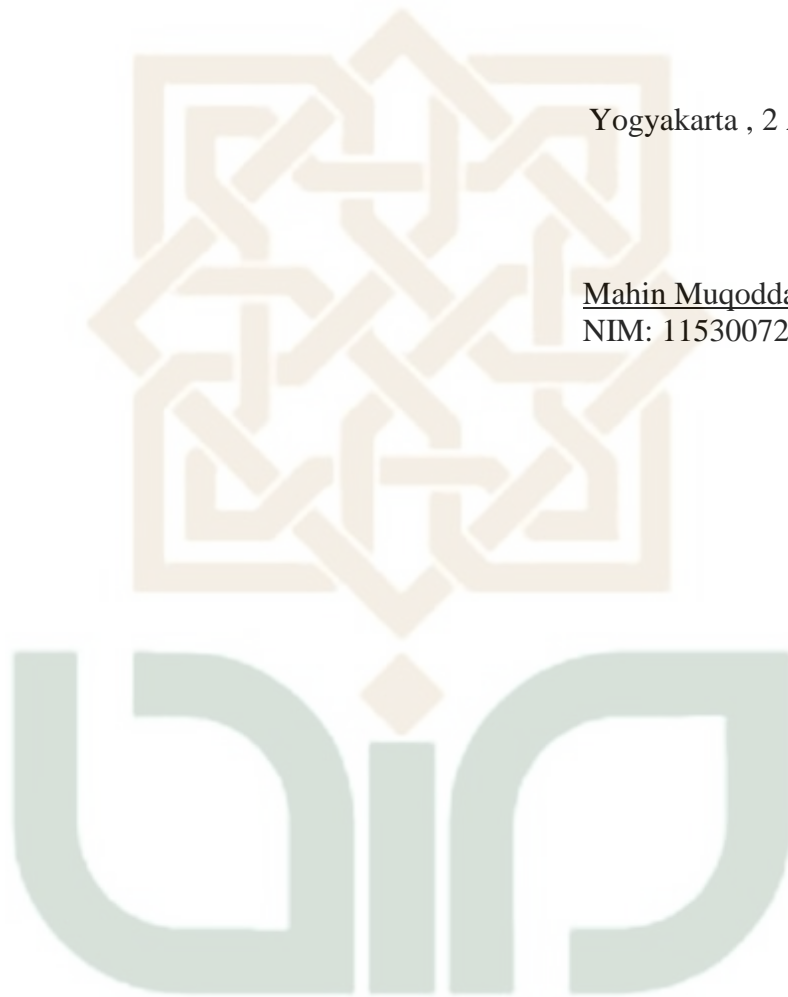
4. Dr. Afdawaiza, M.Ag., selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, M.A, selaku Pembimbing yang dengankesabaran dan kebesaran hati telah rela meluangkan waktu, memberikan arahan serta bimbingannya kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum, M.A, selaku Dosen Pembimbing Akademik(DPA) yang selalu mengarahkan dan memberikan saran dalam hal perkuliahan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
7. Semua Dosen, Staf Pengajar, TU (terutama Bapak Muhadi selaku TU IAT), yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang turut memberikan andil bagi kemudahan, kelancaran dan kesuksesan saya selama belajar.
8. Kedua Orang tuaku Ibunda Hj Umi Khoiriyah dan Ayahanda KH. M Wasroh Abdul Wahid yang terhebat terimakasih atas doa dan restu yang tulus yang selalu mengalir.
9. Istriku Tercinta Endah Istiana yang telah bersabar menemaniku dan selalu men-support dengan tanpa lelah, kaulah Taqdir terhebatku....

10. Saudara-saudara saya, Mas Munib An-Nihrir, S.Pd.I (Mas Nib), Mas Mudrik Al-Maghribi, S.Ps.I (Mas Dik), Adinda Ayyun Afroh (Ayun), Adinda Ayyin Na'imah (Ayin), Adinda Desi Umi Farhati (Desi). Adinda Laila Faridha, SH, MH (Ela), Adinda Nur Farikhah (Ika), Adinda Muhammad Yusroni (Iyus). semoga selalu dalam Limpahan Keberkahan Allah SWT..
11. Kepada Kiai-Kiaiku, Guru-guruku, Keluarga Besar Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, Dr. KH Hilmy Muhammad, MA. KH Afif Muhammad, MA. KH Zaky Muhammad, Lc. KH Nilzam Yahya, M.Ag. yang telah membimbing penulis, memberikan nasehat, bimbingan dan ilmu yang tidak bisa didapatkan di dunia Perkuliahan, dan menganggap saya seorang murid seperti anak sendiri, semoga Allah SWT melimpahkan umur panjang dan keberkahan kepada kiai-kiai saya..
12. Teman-teman Pembimbing Asrama Sakan Thullab generasi awal Pak Masruchin, Pak Munir, Pak Fauzi, Mas Nashih, Mas Idam, Mas Humed, Mas Amin, Mas Supri, Mas Otong, Mas Imdad, Hasyim, dan Generasi Baru, wahyu arif (surip), Dul Hamid, maulana, okta, mas dihyah, Mbah Dul Banser, isbil, faruq, fathur, zifa, ocid, ihsan, mas nur, Mas Dokter Ali, Reza, Sadul, Bang Rido, irfanafendi dkk. Dan tak lupa semua santri Asrama Sakan Thullab sejak 2010 sampai 2017 masa terakhirku di Sakan, kalian semua mengajarku arti kesabaran, ketekunan, perhatian dan kasih sayang...

Akhirnya, penulis sadar semua pemikiran yang dituangkan dalam penulisan Skripsi ini masih Banyak terdapat berbagai kekurangan, kejanggalan dan bahkan kesalahan yang harus disempurnakan pada kajian-kajian berikutnya.

Yogyakarta , 2 Agustus 2018

Mahin Muqoddam Assarwani  
NIM: 11530072





## ABSTRAK

Dalam penulisan membahas tentang Konsep keindahan al-Qur'an menurut Muhyiddin Ad-Darwis dalam Kitab *I'rābu al-Qur'ān al-Karīm wa Bayānuhu*, dan urgensinya bagi penafsiran al-Qur'an, melihat bahwa salah satu mukjizat al-Qur'an yang paling pokok adalah terletak pada keindahan bahasanya, oleh karena itu menjadi penting untuk mengetahui segi keindahan ayat-ayat al-Qur'an. Yang menjadi permasalahan adalah, apa hasil dari penafsiran al-Qur'an menurut Muhyiddin Ad-Darwis dalam kitab *I'rābu al-Qur'ān al-Karīm wa Bayānuh* dari sudut pandang *Balāgh* melalui *Ilmu Bayān*.

Pemilihan Kitab *I'rābu al-Qur'ān al-Karīm wa Bayānuhu* karya Muhyiddin Ad-Darwis adalah karena kitab ini ditulis dengan corak *adaby*, maksudnya di dalamnya banyak membahas penafsiran ayat-ayat al-Qur'an berdasar pada unsur *Ilmu Bayān*, disamping itu, kitab ini merupakan karya ulama Abad Modern yang belum banyak dikaji oleh para peneliti khususnya pada keindahan al-Qur'an. Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*), yaitu penulis meneliti kitab *I'rābu al-Qur'ān al-Karīm wa Bayānuh* sebagai sumber primer dan karya-karya yang lain yang berkaitan dengan konsep keindahan al-Quran, kemudian penulis menggunakan pendekatan *ilmu bayān* sebagai pisau analisis yang dirasa sesuai dengan penelitian yang dibuat.

Berdasarkan penelitian yang menggunakan pendekatan *Ilmu Bayān* dapat disimpulkan bahwa konsep keindahan al-quran menurut Muhyiddin Ad-Darwis dalam kitab *I'rābu al-Qur'ān al-Karīm wa Bayānuh* dapat dibagi menjadi tiga aspek, yaitu *Tasybih*, *Majaz*, dan *Isti'aroh* yang pada aspek tersebut memiliki nilai keindahan tersendiri. Adapun urgensi ilmu *balāgh* pada penafsiran al-Quran menurut Muhyiddin Ad-Darwis, bahwa ilmu *balāgh* berposisi sebagai ilmu yang membantu para mufassir dalam menafsirkan ayat-ayat dalam al-Quran sehingga ayat-ayat yang mengandung unsur *balāgh* dapat diketahui maksud dari ayat-ayat tersebut

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PENGANTAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Metode Penelitian.....	8
E. Telaah Pustaka. ....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II. LANDASAN TEORI MUHYIDDIN AD-DARWIS</b>	
<b>TENTANG KEINDAHAN AL-QUR'AN</b>	
A. Gambaran umum Kitab I'rabu Al-Qur'an Al-Karim.....	17
1. Biografi Muhyiddin Ad-Darwis.....	18

2. Latar Belakang Penyusunan Kitab .....	20
3. Sistematika Kitab .....	20
B. Keindahan Al-Qur'an dari sudut pandang Balaghah	
menurut Muhyiddin Ad-Darwis .....	21
1. Ilmu Balaghah .....	21
2. Pengertian Ilmu Balaghah .....	21
3. Perkembangan Ilmu Balaghah .....	21
4. Aspek Keindahan Al-Qur'an .....	27

**BAB III. BENTUK-BENTUK KEINDAHAN AYAT AL-QUR'AN  
MENURUT MUHYIDDIN AD-DARWIS DARI SUDUT  
PANDANG BALAGHAH**

A. At-Tasybih .....	42
B. Majaz .....	45
C. Isti'arah .....	53

**BAB IV. CORAK DAN FUNGSI AYAT-AYAT AL-QUR'AN  
MENURUT MUHYIDDIN AD-DARWIS DARI SUDUT  
PANDANG BALAGHAH**

A. Ilmu Bayan .....	60
1. Tasybih .....	60
2. Majaz .....	66
3. Isti'arah .....	79

B. Urgensi Ilmu Balaghah .....	90
--------------------------------	----

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	94
C. Daftar Pustaka.....	96
D. Lampiran-lampiran .....	98
E. Curriculum Vitae .....	102





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan Al-Qur'ān sebagai sumber ajaran Agama Islam yang pertama menjadikan Al-Qur'ān sebagai kitab yang sangat penting untuk dikaji oleh umat Islam pada khususnya juga menjadi perhatian besar para sarjana Barat (Orientalis) yang terus menerus mengkaji Al-Qur'ān. Banyak kajian yang telah dilakukan baik oleh orang Islam sendiri maupun para sarjana Barat. Ulama-ulama Muslim telah banyak menghasilkan karya-karya berupa Kitab Tafsir yang berjilid-jilid sejak eranya sahabat seperti Ibnu Abbas yang banyak meninggalkan tulisan-tulisan Tafsirnya yang sampai kepada generasi kita dan yang kita kenal dengan Nama Tafsir *Tanwir al-Miqbas*. Kemudian setelah era Sahabat kajian mengenai Tafsir Al-Qur'ān semakin berkembang pesat. Pun demikian tidak sedikit dari kalangan sarjana Barat yang telah melahirkan bermacam-macam karya dalam bidang Tafsir seperti misalnya Ignaz Goldziher yang mempunyai karya dalam kajian tentang Al-Qur'ān yaitu buku yang diberi judul *Madzhab Tafsir*.

Sejak masa sahabat sampai sekarang pengkajian terhadap Al-Qur'ān telah banyak menghasilkan karya-karya khususnya dalam bidang Tafsir. Karena kajian terhadap Al-Qur'ān pertama kali yang muncul adalah di bidang Tafsir. Hingga sekarang sudah ribuan bahkan tidak terhitung lagi karya Tafsir yang telah ada. Seiring dengan perkembangan zaman penafsiran terhadap Al-Qur'ān juga mengalami perkembangan, bermacam-macam metode yang dipakai oleh penafsir

sehingga menghasilkan corak Tafsir yang berbeda-beda. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh latar belakang keilmuan masing-masing penafsir, banyak model penafsiran yang ada hingga sekarang seperti Kitab Tafsir al-Kasysyaf karya Az-Zamakhsyari yang kental dengan nuansa sastranya, ini karena Az-Zamakhsyari adalah ulama yang kosen dalam bidang sastra Arab beliau menguasai ilmu balagh. Meskipun di dalamnya pembahasan mengenai kelompok *Mu'tazilah* juga mendominasi, ini juga disebabkan oleh kecondongan Az-Zamakhsyari terhadap Kelompok *Mu'tazilah* ini.

Di Indonesia kajian terhadap Al-Qur'an juga berkembang pesat, menurut catatan sejarah sudah banyak Kajian terhadap Al-Qur'an berupa Kitab Tafsir telah banyak ditulis oleh ulama-ulama Nusantara seperti misalnya Kitab Tarjuman Al-Mustafid karya Syaik Abdur Ra'uf As-Singkili pada abad ke 17, Tafsir Marah Labid karya Syaikh Nawawi Al-Bantani pada awal Abad ke 19, Tafsir Al-Ibriz Karya KH Bisri Musthofa Ayah Dari Tokoh Kyai Kharismatik Indonesia saat ini yaitu KH Musthofa Bisri (Gus Mus) kitab Tafsir ini ditulis oleh beliau dengan menggunakan Huruf Arab Pegon yang berjumlah 30 jilid, Tafsir Al-Iklil dan Taj Al-Muslimin karya KH Misbah Musthofa, Kitab Tafsir Taj Al-Muslimin adalah penulisan ulang atas Tafsir Al-Iklil karena Misbah Musthofa kecewa terhadap penerbit yang mencetak Tafsir Al-Iklil disebabkan banyaknya redaksi yang dibuang dalam cetakannya. Kemudian yang paling Fenomal adalah kitab Tafsir Karya Prof Quraish Shihab yang berjudul Tafsir Al-Misbah, Kitab Tafsir ini ditulis beliau semasa menjabat sebagai Duta Besar Indonesia Untuk Mesir, dan masih banyak lagi Kitab Tafsir karya Ulama Nusantara yang lainnya.

Kajian terhadap Al-Qur'ān khususnya di bidang Tafsir adalah upaya para ulama untuk menggali dan menemukan isi kandungan di dalamnya, karena Al-Qur'ān adalah Mukjizat terbesar yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Berbeda dengan Mukjizat Nabi-nabi sebelumnya. Seperti Mukjizat Nabi Isa Muncul Karena para Ahli Kedokteran, dan Mukjizat Nabi Musa karena para Ahli Sihir, Sebab Allah SWT menjadikan Mukjizat para Nabi sesuai dengan bidang yang dikenal sebagai yang paling bagus pada zaman Nabi yang ingin dia munculkan, maka sihir Pada masa Nabi Musa telah mencapai puncaknya, demikian pula kedokteran pada masa isa, dan pada masa Nabi Muhammad adalah dalam keindahan berbahasa.<sup>1</sup>

Akan tetapi ada perbedaan yang memisahkan antara Mukjizat Nabi Muhammad SAW dengan Mukjizat para Nabi sebelumnya. Karakter dari Mukjizat-Mukjizat para Nabi yang mendahului Nabi Muhammad SAW adalah bahwa Mukjizat-Mukjizat tersebut terpisah dari wahyu itu sendiri, dan terpisah dari teks-teks suci. Mukjizat-Mukjizat tersebut menjadi semacam “petunjuk” eksternal yang menunjukkan kebenaran Nabi dan kebenaran ajaran yang dibawanya sebagai dari Allah SWT. Sementara Mukjizat yang menunjukkan kebenaran kenabian Muhammad adalah Mukjizat yang terdapat dalam struktur wahyu itu sendiri, Al-Qur'ān, yaitu Mukjizat Tekstual Kebahasaan dan kesastraan. Inilah tentunya Makna yang dikehendaki oleh Ibnu Khaldun ketika menonjolkan ciri-ciri yang membedakan Mukjizat Nabi Islam dan Mukjizat-

---

<sup>1</sup> Al-Zarkasyi, *al-Burhan fi Ulum Al-Qur'ān*, ( Beirut : Dar al-Ma'rifah, 1977), juz II, hlm. 58.

Mukjizat para Nabi lainnya. Ciri-ciri tersebut adalah bahwa Mukjizat Nabi Islam berkarakter pada “antara *dalil* dan *madlul*-nya yang menyatu”.<sup>2</sup>

Mukjizat yang bersifat *hissi*<sup>3</sup> akan dengan mudah dapat dilihat dan dirasa oleh panca indera manusia sehingga lebih bisa diterima oleh para pengikut Nabi-nabi terdahulu, seperti misalnya Nabi Musa dengan Mukjizatnya bisa merubah sebuah tongkat menjadi ular yang sangat besar dan mengalahkan ular penyihir lainnya, sehingga dengan jelas bisa terlihat oleh manusia kemampuan Nabi Musalah yang Paling tinggi Ilmu sihirnya, begitu juga dengan Nabi Isa yang pada zaman itu ilmu yang paling hebat adalah ilmu pengobatan. Sehingga dapat dilihat dengan jelas siapa yang paling baik dalam penguasaan ilmu pengobatan. Sedangkan Al-Qur’ān yang menjadi Mukjizat Nabi Muhammad SAW adalah bersifat *Aqliyah* yang tidak bisa dilihat oleh mata. Al-Qur’ān hanya bisa dirasakan oleh indera Pendengaran, kemukjizatan Al-Qur’ān terletak pada Keindahan Bahasanya hal ini senada dengan keadaan ketika Nabi Muhammad dilantik sebagai Nabi, karena pada masa itu di wilayah Jazirah Arab sesuatu yang diagung-agungkan adalah dalam keindahan berbahasa, meliputi prosa, puisi, sajak dan sya’ir.

Tidak sembarang orang menguasai kaidah-kaidah keindahan bahasa sehingga yang bisa merasakan keindahan Bahasa Al-Qur’ān adalah orang-orang

---

<sup>2</sup> Amin al-khuli dan Nasr Hamid Abu Zayd *METODE TAFSIR SASRA* terj. Khairon Nahdiyyin ( Yogyakarta : Adab Press, 2004 ), hlm. 102.

<sup>3</sup> Mukjizat ada dua macam yaitu *Hissi* dan *aqly*, mukjizat *Hissi* adalah mukjizat yang nampak dan bisa dilihat oleh panca indra, sedangkan mukjizat *aqly* adalah mukjizat yang bisa diterima lewat akal fikiran.

yang Ahli dalam bidang bahasa. al-Walid bin al-Mughirah adalah pembesar Quraisy yang paling Ahli dalam Sya'ir-sya'ir Arab, salah satu bukti Keindahan Al-Qur'ān adalah riwayat yang bercerita mengenai al-Walid bin al-Mughirah yang ketika itu di utus oleh suku Quraisy untuk berunding dengan Muhammad dengan harapan Muhammad mau meninggalkan dakwahnya. Dalam perundingan itu Muhammad membacakan beberapa ayat Al-Qur'ān kepadanya. Ketika kembali menemui suku Quraisy dengan wajah yang berubah lantaran terpengaruh oleh apa yang didengarnya, mereka mengatakan “al-Walid telah menukar agamanya”, maksudnya ia memeluk Islam dan meninggalkan agama Nenek Moyangnya. Meskipun ia menolak anggapan bahwa dia meninggalkan agamanya, akan tetapi riwayat tersebut mengatakan bahwa al-Walid pada saat itu mengatakan : “ Tidak seorangpun di antara kalian mengerti tentang puisis daripada saya, apakah itu bentuk *rajaz*-nya ataupun *qasidah*-nya. Demikian pula halnya dengan puisi-puisi jin. Tidak ada yang menandingi saya. Demi Allah, tidak ada satupun yang menyerupai apa yang dia (Muhammad) katakan, ucapannya begitu manis, begitu indah, bagian atasnya bersinar, dan bagian bawahnya merekah. Ucapan itu begitu tinggi dan tidak ada yang menandinginya. Dan ucapan itu melumatkan apa yang ada di bawahnya”.<sup>4</sup>

Di dalam Al-Qur'ān sendiri terdapat ayat yang menceritakan peristiwa tentang al-Walid bin al-Mughirah dalam surat al-Mudatstsir ayat 11-26 :

---

<sup>4</sup> Amin al-khuli dan Nasr Hamid Abu Zayd terj. Khairon Nahdiyyin.....hlm. 90.

ذَرْنِي وَمَنْ خَلَقْتُ وَحِيدًا ﴿١١﴾ وَجَعَلْتُ لَهُ مَالًا مَمْدُودًا ﴿١٢﴾ وَبَنِينَ شُهُودًا ﴿١٣﴾  
 وَمَهَّدْتُ لَهُ تَمْهِيدًا ﴿١٤﴾ ثُمَّ يَطْمَعُ أَنْ أَزِيدَ ﴿١٥﴾ كَلَّا إِنَّهُ كَانَ لِآيَاتِنَا عَنِيدًا ﴿١٦﴾ سَأَرْهُقُهُ  
 صُعُودًا ﴿١٧﴾ إِنَّهُ فَكَّرَ وَقَدَّرَ ﴿١٨﴾ فَقُتِلَ كَيْفَ قَدَّرَ ﴿١٩﴾ ثُمَّ قُتِلَ كَيْفَ قَدَّرَ ﴿٢٠﴾ ثُمَّ نَظَرَ ﴿٢١﴾  
 ثُمَّ عَبَسَ وَبَسَرَ ﴿٢٢﴾ ثُمَّ أَدْبَرَ وَاسْتَكْبَرَ ﴿٢٣﴾ فَقَالَ إِنَّ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ يُؤْتَرُ ﴿٢٤﴾ إِنَّ هَذَا إِلَّا قَوْلُ  
 الْبَشَرِ ﴿٢٥﴾ سَأُصَلِّيهِ سَقَرَ <sup>5</sup> ﴿٢٦﴾

Ayat-ayat di atas menceritakan situasi mental yang tegang dan emosi yang tidak menentu yang dialami oleh seseorang yang tidak disebutkan dalam surat ketika ia mendengar Al-Qur'an. Setelah berpikir panjang, menimbang, merenungkan dan mengamati, dengan mempertimbangkan segala hal, ia tidak menemukan ilustrasi yang mampu menjelaskan pengaruh yang ia alami dari apa yang ia dengar, selain bahwa itu adalah "sihir" yang ditimbulkan dari ucapan manusia. Apakah ilustrasi di atas merupakan ekspresi dari perasaan subyektifnya, atau semacam upaya memuaskan suku Quraisy yang mencemoohnya karena dia Terpengaruh, di dalam kitab Asbab al-Nuzul karya Imam al-Suyuthi menyebutkan bahwa ilustrasi tersebut menyingkap situasi "Alienasi" dan "perasaan tidak biasa" yang dialami bangsa Arab ketika mendengar Al-Qur'an.

<sup>5</sup> 11. biarkanlah aku bertindak terhadap orang yang aku telah menciptakannya sendirian. 12 dan aku jadikan baginya harta benda yang banyak. 13. dan anak-anak yang selalu bersama Dia. 14. dan Ku lapangkan baginya (rezki dan kekuasaan) dengan selapang-lapangnya. 15. kemudian Dia ingin sekali supaya aku menambahnya. 16. sekali-kali tidak (akan aku tambah), karena Sesungguhnya Dia menentang ayat-ayat Kami (Al Quran). 17. aku akan membebaninya mendaki pendakian yang memayahkan. 18. Sesungguhnya Dia telah memikirkan dan menetapkan (apa yang ditetapkannya). 19. Maka celakalah dia! bagaimana Dia menetapkan. 20. kemudian celakalah dia! Bagaimanakah Dia menetapkan. 21. kemudian Dia memikirkan. 22. sesudah itu Dia bermasam muka dan merengut. 23. kemudian Dia berpaling (dari kebenaran) dan menyombongkan diri. 24. lalu Dia berkata: "(Al Quran) ini tidak lain hanyalah sihir yang dipelajari (dari orang-orang dahulu). 25. ini tidak lain hanyalah Perkataan manusia". 26. aku akan memasukkannya ke dalam (neraka) Saqar. )



Kemukjizatan Al-Qur'ān dalam keindahan Bahasanya telah teruji oleh waktu sejak diturunkannya pada 14 abad yang lalu sampai hari ini, tidak ada seorang-pun yang bisa membuat yang serupa dengan Al-Qur'ān, disitulah letak ke-orisinalan Al-Qur'ān bahwa hanya Allah SWT yang bisa membuatnya.

Tetapi yang perlu diketahui bahwa tidak semua ayat-ayat Al-Qur'ān mempunyai aspek keindahan. keindahan ayat-ayat Al-Qur'ān terletak pada beberapa ayat saja, Telah banyak karya-karya yang membahas tentang aspek keindahan ayat-ayat Al-Qur'ān

Salah satunya adalah karya Syaikh Muhyiddin ad-Darwis, beliau adalah seorang ulama besar yang berasal dari syiria, beliau mengarang sebuah kitab yang berjudul *I'RĀBU AL-QUR'ĀN AL-KARĪM WA BAYĀNUHU* ini merupakan karya puncak Syaikh Muhyiddin ad-Darwis yang di tulis kurang lebih selama dua puluh tahun, kitab ini disusun berdasarkan *tartib suroh*, dan seluruhnya berjumlah sembilan jilid.

Sesuai dengan judulnya kitab ini berisi tentang penjelasan ayat-ayat Al-Qur'ān secara I'rabi, setiap ayatnya dijelaskan mengenai kedudukan I'rabnya dalam susunan kalimat, disamping penjelasan I'rabi Syaikh Muhyiddin ad-Darwis juga menuliskan penjelasan ayat-ayat Al-Qur'ān dari segi balaghnya, tentu saja penjelasan balaghnya lebih sedikit dibandingkan dengan penjelasan I'rabinya, hal ini sesuai dengan penjelasan penulis sebelumnya bahwa tidak semua ayat-ayat Al-Qur'ān mengandung unsur balagh tetapi hanya beberapa saja, penjelasan dari segi balagh ini menjadi penting dalam kitab ini karena banyak ayat-ayat Al-



Qur'ān yang tidak bisa dipungkiri adalah ayat yang mengandung unsur sastra tinggi sehingga orang yang awam di bidang sastra tidak bisa lebih jauh menelusuri maksud dari ayat tersebut tanpa dengan penjelasan balagah tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep keindahan Al-Qur'ān menurut Muhyiddin ad-Darwis?
2. Apa urgensi Ilmu Balagah pada penafsiran Al-Qur'ān menurut Muhyiddin ad-Darwis?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut, maka dapat diuraikan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui konsep keindahan Al-Qur'ān menurut Muhyiddin ad-Darwis
2. Mengetahui urgensi Ilmu Balagah pada penafsiran Al-Qur'ān menurut Muhyiddin ad-Darwis

Selanjutnya penulis berharap penelitian ini nantinya akan mempunyai manfaat bagi para akademisi khususnya yang berkonsentrasi dalam keilmuan Al-Qur'ān dan Tafsir, selanjutnya penulis juga berharap penelitian ini nantinya dapat memberikan tambahan khasanah keilmuan dikalangan masyarakat luas.

## **D. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat kepustakaan (*Library research*), yaitu penelitian yang bertujuan mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang

perpustakaan.<sup>6</sup> Mengingat penelitian ini merupakan penelitian kitab yang mengkaji aspek keindahan Al-Qur'ān. Maka data yang disajikan adalah penjelasan tentang aspek keindahan Al-Qur'ān yang ada dalam kitab tersebut.

### 1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer penelitian ini adalah kitab *I'rābu Al-Qur'ān al-Karīm wa Bayānuhu* karya Muhyiddin ad-Darwis. Sementara sumber sekundernya adalah buku-buku, kitab-kitab, artikel-artikel yang berhubungan dengan konsep keindahan Al-Qur'ān, dan kajian-kajian yang membahas Muhyiddin ad-Darwis.

### 2. Pengambilan Data

Cara pengambilan Data yang akan diteliti yaitu Ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung Unsur Balagah dengan metode *Random Sampling*, yaitu mengambil Ayat-ayat Al-Qur'an secara acak yang mengandung unsur Balagah, kemudian dianalisis dan diklasifikasikan ke dalam beberapa Kelompok berdasarkan pembagian Ilmu Bayan.

### 3. Pengolahan Data

Metode Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis (*descriptive analytic*), yaitu penelitian yang berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan hal yang ingin diteliti.<sup>7</sup> Dalam mengolah data,

---

<sup>6</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara,1995), hlm 28.

<sup>7</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*,..... hlm 26.

langkah pertama yang ditempuh adalah memaparkan pemikiran Muhyiddin ad-Darwis tentang keindahan Al-Qur'ān dalam karyanya I'rabu Al-Qur'ān Al-Karim Wa Bayanuhu. Setelah mendeskripsikan pemikiran Muhyiddin ad-Darwis tentang keindahan Al-Qur'ān dalam karyanya tersebut, peneliti berusaha menganalisisnya dengan pendekatan sejarah dan balagh sebagai pisau analisis.

Pendekatan sejarah (*historical approach*) digunakan untuk meneliti latar belakang kehidupan Muhyiddin ad-Darwis secara umum dan latar belakang Muhyiddin ad-Darwis mengarang kitabnya I'rabu Al-Qur'ān Al-Karim Wa Bayanuhu. Adapun pendekatan balagh digunakan untuk meneliti corak dan bentuk Ayat-ayat Al-Qur'ān yang mengandung unsur Balagh (keindahan).

Balagh adalah suatu disiplin ilmu yang membahas tentang ungkapan yang benar dan fasih dengan makna yang agung dan jelas. Ungkapan tersebut memberi kesan di lubuk hati dan sesuai dengan situasi, kondisi dari orang-orang yang diajak bicara.<sup>8</sup> Jadi, inti dari balagh tidak terletak pada kata perkata saja, tidak juga terletak pada makna, tetapi balagh menekankan kepada kesan yang muncul dari keutuhan keduanya dan keserasian susunannya.<sup>9</sup>

Dalam meneliti keindahan suatu ungkapan, Balagh mempunyai tiga cara untuk menganalisis keindahan tersebut. Pertama, Balagh dapat

---

<sup>8</sup> Ali al-Jarim dan Mustafa Amin, *al-Balagh al-Wadhihah al-Bayan wa al-Ma'ani wa al-Badi' li al-Madaris al-Sanawiyah* (Surabaya: Toko Kitab al-Hidayah, 1961), hlm 8.

<sup>9</sup> Ali al-Jarim dan Mustafa Amin, *al-Balagh al-Wadhihah.....*,hlm.8

mengkaji ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam suatu pembicaraan untuk makna yang sama. Ini disebut dengan *Ilmu Bayan*. Dalam ilmu ini akan dipelajari cara mengungkapkan sesuatu yang maknanya sama dengan ungkapan yang berbeda. Suatu ungkapan bisa diungkapkan dengan berbagai cara sesuai dengan keinginan pengucapnya. Bisa dengan bentuk *Tasybih, Majaz, Kinayah*, dan sebagainya. Kedua, Balagh dapat mengkaji ungkapan-ungkapan yang disesuaikan dengan kondisi di sekitar pengucapnya, bisa menyesuaikan dengan tempat, waktu, maupun para pendengarnya. Ini disebut dengan *Ilmu Ma'ani*. Dengan mengetahui ilmu ini, seorang bisa menggunakan ungkapan yang beragam yang disesuaikan dengan kondisi saat ia mengucapkan ungkapan tersebut. Jika orang yang diajak bicara merupakan orang yang belum mengetahui isi pembicaraan tersebut maka ia bisa menggunakan ungkapan yang tidak menggunakan *tawkid* (penguat). Namun, jika pendengar tersebut ragu-ragu terhadap ungkapan tersebut maka ungkapan tersebut bisa disertakan dengan *tawkid*. Adapun cara yang ketiga adalah Balagh dapat mengungkapkan keindahan suatu ungkapan, baik dari segi kata maupun makna. Ini disebut dengan *Ilmu Badi'*.

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa kajian Balagh bisa mengungkapkan kesan yang diterima seseorang ketika ia mendengarkan Ayat-ayat Al-Qur'an. Kesan dari pendengar merupakan hal yang dimaksud Al-Qur'an. Ketika Ayat-ayat Al-Qur'an dibacakan oleh Nabi Muhammad SAW kepada kaum Kafir Quraisy terkadang untaian Ayat-

ayat Al-Qur'ān itu berupa ancaman kepada kaum Kafir Quraisy, tetapi terkadang juga untaian Ayat-ayat yang indah yang menggambarkan surga atau yang lainnya sehingga mereka terkesima. Jadi, setiap Ayat-ayat Al-Qur'ān jika ditinjau dari segi balagh maka akan diketahui kesan yang diterima oleh pendengar sehingga fungsi dari Ayat-ayat Al-Qur'ān bisa dilacak.

Dengan mempertimbangkan metode dan pendekatan yang telah disebutkan di atas, terdapat beberapa langkah yang akan dilakukan untuk mengolah data penelitian ini, yaitu :

1. Mendeskripsikan landasan teori Muhyiddin ad-Darwis tentang konsep keindahan Al-Qur'ān
2. Mendeskripsikan pemikiran tentang klasifikasi bentuk Ayat-ayat Al-Qur'ān
3. Menganalisis corak dan fungsi dari bentuk klasifikasi Ayat-ayat Al-Qur'ān di atas dengan pendekatan balagh
4. Mengidentifikasi relevansi pemikiran Muhyiddin ad-Darwis tentang konsep keindahan Al-Qur'ān

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan pemikiran Muhyiddin ad-Darwis tentang keindahan Al-Qur'ān tetapi penelitian ini juga berusaha menganalisis corak dan fungsi dari bentuk Ayat-ayat yang merupakan bagian dari keindahan Al-Qur'ān serta menganalisis konsep ini dalam kajian Tafsir.

Tetapi dalam penelitian ini penulis hanya akan membahas pada Aspek Ilmu Bayan saja, dikarenakan sangat luasnya Kajian Balagh dan penulis menyadari dalam penelitian ini masih dalam taraf Skripsi, sehingga penulis mencukupkan penelitian ini dalam Aspek Ilmu Bayan saja, ketidakmampuan penulis untuk membahas secara lengkap menjadi kelemahan penulis, sehingga masukan dan arahan yang mendukung dari para pembaca sangat dinantikan.

#### **E. Telaah Pustaka**

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang ditemukan, terdapat beberapa penelitian mengenai kajian ini antara lain :

Pertama

Pertama Skripsi yang ditulis oleh Rabiatul Adawiyah yang berjudul KEINDAHAN KALAM NABI SAW MENURUT AL-BUTHI DALAM KITAB FI AL-HADIS AL-SYARIF WA AL-BALAGAH AL-NABAWIYAH, skripsi ini berusaha menjelaskan konsep keindahan kalam Nabi dari sudut pandang balagh menurut Said Ramadhan Al-Buthi, skripsi ini sangat penting bagi penulisan karya tulis ini karena kesamaan metode yang penulis gunakan dan sudut pandang yang sama.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Rabiatul Adawiyah, *Keindahan Kalam Nabi Muhammad SAW Menurut Al-Buthi dalam Kitab FI AL-HADIS AL-SYARIF WA AL-BALAGAH AL-NABAWIYAH*, ( Jogjakarta : UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin, 2013)

Kedua disertasi yang berjudul *AS-SUWAR AL-BALAGHIYYAH FI AL-AD'IYYAH AL-QUR'ANIYYAH*, karya Nur Zaman Madany, Disertasi ini berusaha menjelaskan konsep keindahan Al-Qur'an dari segi ayat yang berisi tentang do'a-doa dari sudut pandang balagh, dalam karya ini beliau sangat lengkap membahas tentang konsep keindahan ayat-ayat Al-Qur'an dari sudut pandang Ilmu Bayan, ilmu Ma'any, dan Ilmu Badi' oleh karena itu kajian ini sangat penting bagi penulis karena kajiannya yang komprehensif dari sudut pandang Balagh.<sup>11</sup>

Ketiga Buku yang berjudul *METODE TAFSIR SASTRA* karya Amin al-Khulli bersama Nashr Hamid Abu Zayd yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia Oleh Dr Khairon Nahdiyyin, karya ini menjelaskan tentang fase-fase perkembangan Tafsir, dan menjelaskan kajian-kajian sastra yang telah ada sejak awal hingga abad-abad akhir masa perkembangan Tafsir yang bercorak sastra, dari Mufassir klasik hingga mufassir modern seperti Muhammad Abduh dan Thaha Husain, karya ini penting bagi penulis karena pembahsan metode-metode Tafsir sastra yang ada di dalam pembahsannya sangat berkaitan erat dengan penelitian penulis.<sup>12</sup>

Dari beberapa literatur di atas, belum ada yang membahas tentang konsep Keindahan Al-Qur'an menurut Muhyiddin as-Darwis dalam Kitab

---

<sup>11</sup> Nur Zaman Madany, *As-Suwar Al-Balaghiyyah Fi Al-Ad'iyyah Al-Qur'aniyyah*, (Islamabad : al-Jamia'ah al-Wathoniyyah li-Allughoti al-Haditsah, 2011 )

<sup>12</sup> Amin al-khuli dan Nasr Hamid Abu Zayd terj. Khairon Nahdiyyin ( Yogyakarta : Adab Press, 2004 )



*I'rābu Al-Qur'ān al-Karīm wa Bayānuhu*. Penelitian ini akan menganalisis dan memahami bagaimana konsep keindahan Al-Qur'an menurut Muhyiddin dan Urgensi *Ilmu Balagh* terhadap penafsiran Al-Qur'an.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Bab Pertama adalah pendahuluan pada bab ini akan dijelaskan gambaran umum tentang persoalan yang akan diteliti. Gambaran umum ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode dan pendekatan yang akan digunakan, dan sistematika pembahasan dalam penelitian.

Bab kedua adalah pembahasan mengenai landasan teori Muhyiddin ad-Darwis tentang konsep keindahan Al-Qur'an. Bab ini terdiri atas dua subbab, subbab pertama akan menjelaskan tentang gambaran umum kitab *I'rābu Al-Qur'ān al-Karīm wa Bayānuhu* yang meliputi biografi Muhyiddin ad-Darwis, latar belakang penyusunan kitab dan sistematika yang digunakan Muhyiddin ad-Darwis dalam memaparkan konsep keindahan Al-Qur'an. Adapun subbab kedua akan menjelaskan landasan teori Muhyiddin ad-Darwis dalam menentukan konsepnya tentang keindahan Al-Qur'an.

Bab ketiga adalah pembahasan tentang pemikiran Muhyiddin ad-Darwis tentang bentuk-bentuk ayat Al-Qur'an. Bentuk-bentuk yang dirumuskan Muhyiddin ad-Darwis ini terdiri atas *Tasybih, Majaz dan Isti'arah*.

Bab keempat adalah analisis dengan menggunakan pendekatan balagh terhadap corak dan bentuk-bentuk ayat Al-Qur'ān menurut Muhyiddin ad-Darwis.

Bab kelima adalah penutup. Bab ini akan memaparkan kesimpulan terhadap kajian-kajian sebelumnya sekaligus menjadi jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan. Pada bab ini juga akan dicantumkan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui konsep keindahan Al-Qur'ān menurut Muhyiddin ad-Darwis dan urgensi Ilmu Balagah pada penafsiran Al-Qur'ān, setelah penulis memaparkan beberapa pendapat beliau, dapat penulis simpulkan bahwa konsep keindahan Al-Qur'ān menurut Muhyiddin ad-Darwis dari sudut pandang balagah dari segi Ilmu Bayan ada tiga macam, yaitu :

1. Tasybih : Yang dimaksud dengan *tasybih* adalah penjelasan tentang suatu kata atau beberapa kata yang berserikat maknanya dengan kata yang lainnya pada satu sifat atau beberapa sifatnya, dengan memberikan huruf “kaf” atau yang semacamnya baik itu secara tertulis maupun tersurat<sup>193</sup>,
2. Majaz : Yang dimaksud dengan majaz adalah Lafaz yang digunakan tidak pada tempat yang semestinya karena adanya hubungan beserta indikasi yang mencegah kata itu dimaknai dengan arti yang sebenarnya.<sup>194</sup>
3. Isti'arah : Yang dimaksud dengan Isti'arah menggunakan Lafaz tidak pada tempat yang semestinya karena adanya hubungan musyabbahah antara makna yang disebut dalam

---

<sup>193</sup> Ali al-Jarim dan Mustafa Amin, *al-Balagah al-Wadhihah al-Bayan.....*hlm 20

<sup>194</sup> Ali al-Jarim dan Mustafa Amin, *al-Balagah al-Wadhihah al-Bayan....*hlm 71

pernyataan tersebut dan makna yang digunakan dalam pernyataannya.<sup>195</sup>

Sedangkan urgensi Ilmu Balagh pada penafsiran Al-Qur'an menurut Muhyiddin ad-Darwis adalah bahwa ilmu balagh sebagai ilmu yang membantu para mufassir dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, karena tidak bisa dipungkiri bahwa ayat-ayat Al-Qur'an banyak mengandung unsur keindahan bahasanya dan hal ini senada dengan pernyataan Shabahat Umar Bin Al-Khattab RA :

أيها الناس! تمسكوا بديوانى شعركم فى جاهليتكم, فإن فيه تفسير كتابكم

*Wahai manusia! Berpeganglah kalian pada kumpulan sya'ir-sya'ir kalian seperti pada masa jahiliyyah, karena sesungguhnya di dalamnya terdapat Tafsir kitab kalian (Al-Qur'an).*<sup>196</sup>

## B. Saran

Kajian balagh pada taraf skripsi masih sangat terbatas sehingga penulis menemui kesulitan dalam pencarian referensi, padahal keilmuan balagh sangatlah luas, oleh karenanya penulis menganjurkan kepada peneliti-peneliti di bidang Tafsir agar lebih banyak lagi menulis penelitian dari sudut pandang balagh. Khusus pada penelitian penulis yaitu kitab I'rabul Qur'an wa Bayanuhu karya Muhyiddin ad-Darwis, kitab ini sangat penting dalam peta penafsiran Al-Qur'an dan penulis merasa belum maksimal dalam meneliti sedikit dari isi kitab tersebut. Oleh karena ini

---

<sup>195</sup> Nur zaman madany, *as-Suwar al-Balaghiyyah*.....hlm 311

<sup>196</sup> Muhyiddin ad-Darwis, *I'rabu Al-Qur'an al-Karim wa Bayanuhu*...hlm.17

penulis memohon kepada civitas akademika UIN SUNAN KALIJAGA  
agar bisa mempromosikan kitab ini untuk diteliti lebih lanjut.



## DAFTAR PUSTAKA

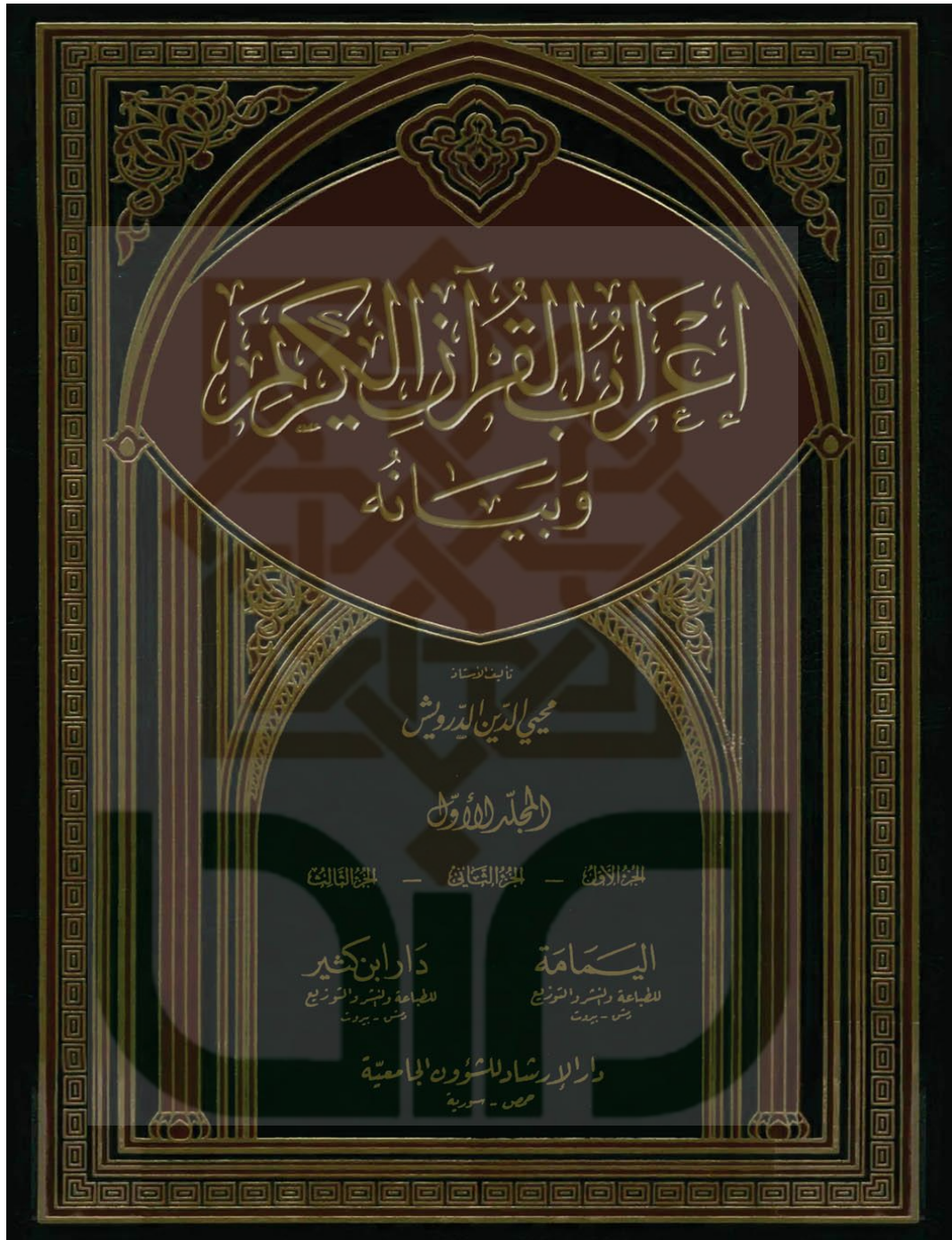
- Al-Akhdlori, *Jauharul Maknun* terjemah H Moch Anwar (Bandung : Al-Ma'arif, 1985).
- Abd al-Qahir, *Asrar al-Balagah*, (kairo : Maktabah al-Qahirah, 1973).
- Abd al-Qahir, *Dala'il I'jaz Al-Qur'an al-Karim*, (kairo : Maktabah al-Khanaji, 1984).
- Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Bantul : Idea Press, 2015).
- Ali al-Jarim dan Mustafa Amin, *al-Balagah al-Wadhihah al-Bayan wa al-Ma'ani wa al-Badi' li al-Madaris al-Sanawiyah* (Surabaya: Toko Kitab al-Hidayah, 1961).
- Amin al-khuli dan Nasr Hamid Abu Zayd *METODE TAFSIR SASTRA* terj. Khairon Nahdiyyin (Yogyakarta : Adab Press, 2004).
- Al-Buthi, Muhammad Sa'id Ramadhan, *Fi Al-Hadis Al-Syarif Wa Al-Balagah Al-Nabawiyah*, (Damaskus : Darul Fikr, 2011).
- Al-Imam abu abdillah badruddin bin malik ad-dimasyqi, *Al-Misbah fi al-Ma'ani wa al-Bayan wa Al-Badi'* (beirut : darul kutub al-ilmiiyyah, 2001).
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).
- Muhyiddin ad-Darwis, *I'rābu Al-Qur'an al-Karīm wa Bayānuhu* (Homs : Darul Yamamah, 2011).
- Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya : Pustaka Progressif, 1997).
- Nur Zaman Madany, *As-Suwar Al-Balaghiyyah Fi Al-Ad'iyah Al-Qur'āniyyah*, (Islamabad : al-Jamia'ah al-Wathoniyyah li-Allughoti al-Haditsah, 2011).
- Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi, Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga 2013.
- Rabiatul Adawiyah, *Keindahan Kalam Nabi Muhammad SAW Menurut Al-Buthi dalam Kitab FI AL-HADIS AL-SYARIF WA AL-BALAGAH AL-NABAWIYAH*, (Jogjakarta : UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin, 2013).
- Al-suyuthi, *al-Itqan fi Ulum Al-Qur'an*, (Kairo: al-Halabi 1952 ).
- Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*, (Jakarta : ISTIQAMAH MULYA Press, 2006).

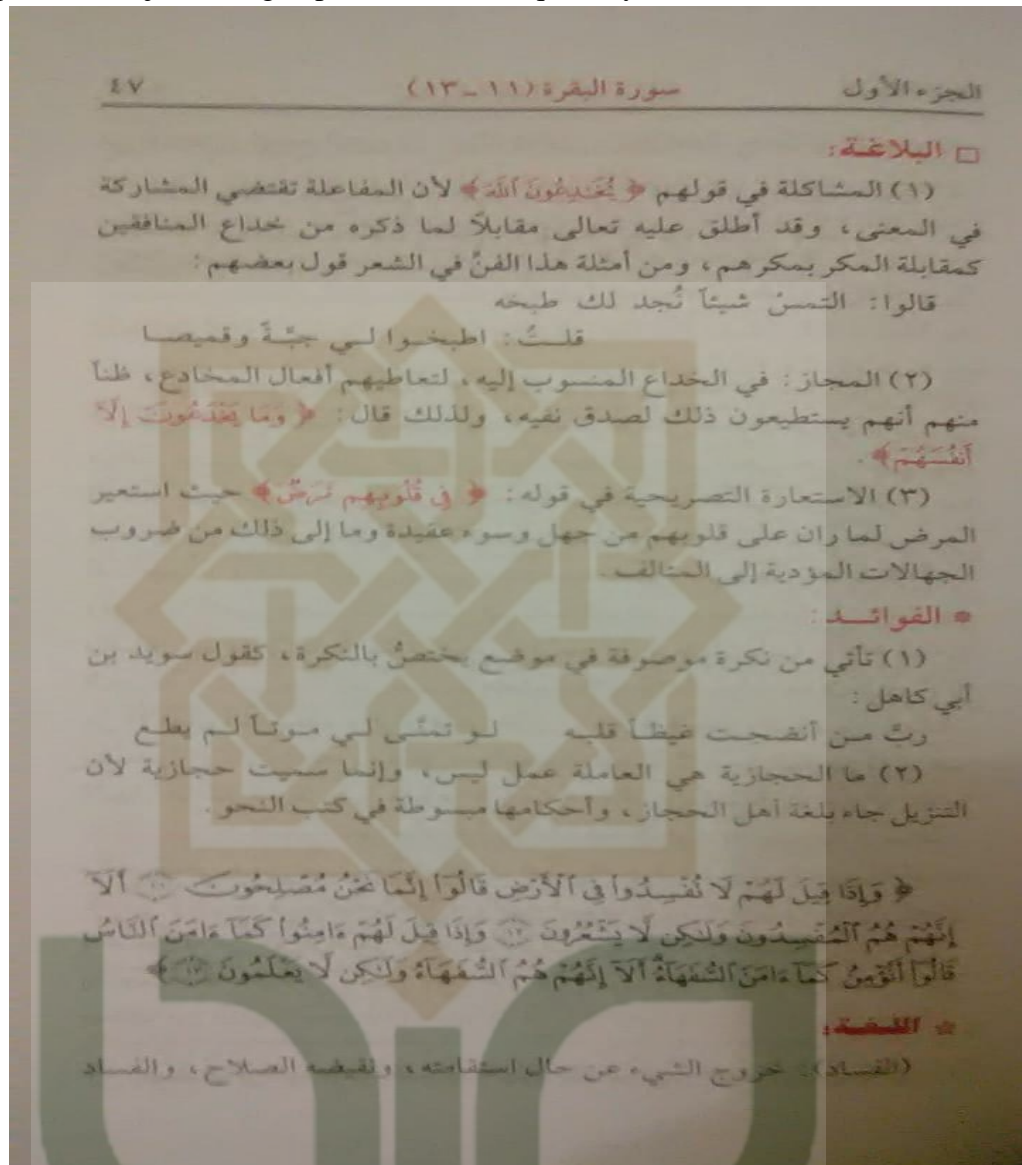
Al-Zarkasyi, Badr al-Din Muhammad bin Abdullah, *al-Burhan fi Ulum Al-Qur'ān*, (Beirut : Dar al-Ma'rifah 1977 : Juz II).





Lampiran 1 : Halaman Cover Kitab





Lampiran 2 : Kajian Balagah pada Surat al-Baqarah ayat : 78

الجزء الأول

سورة البقرة (٧٤)

١٢٥

﴿ وَبَشِّرِ ﴾ جار ومجرور متعلقان ببشِّر ﴿ الْآتِينَ ﴾ فاعل يبشِّر ﴿ وَإِنَّ ﴾ عطف على أن الأولى ﴿ وَبَشِّرِ ﴾ جار ومجرور خبر مقدم ﴿ لَمَّا ﴾ اللام المزحلقة، وما اسم موصول اسم إن المؤخر ﴿ يَشْقُقْ ﴾ فعل مضارع مرفوع ﴿ فَيَخْرُجْ ﴾ عطف على يشقق ﴿ وَإِنَّ مَتَابَا لَمَّا يَهَيِّطْ ﴾ عطف على ما تقدم ﴿ مِنْ ﴾ حَشِيَّةِ اللَّهِ ﴿ الجار والمجرور متعلقان بيهبط بمثابة التعليل له ﴿ وَمَتَابَا ﴾ الواو استئنافية، وما نافية حجازية تعمل عمل ليس ﴿ أَفَلَا ﴾ اسمها المرفوع ﴿ يَكْتَلِبْ ﴾ الياء حرف جر زائد، وعافل مجرور لفظاً بالياء منصوب محلاً على أنه خير ما ﴿ عَسَا ﴾ جار ومجرور متعلقان بعافل ﴿ تَمْتَلُونَ ﴾ الجملة لا محل لها لأنها صلة الموصول.

□ البلاغة:

(١) التشبيه المرسل، فقد شبه قلوبهم في نبؤها عن الحق، وتحاقبها مع أحكامه بالحجارة القاسية، ثم ترقى في التشبيه، فجعل الحجارة أكثر لينا من قلوبهم.

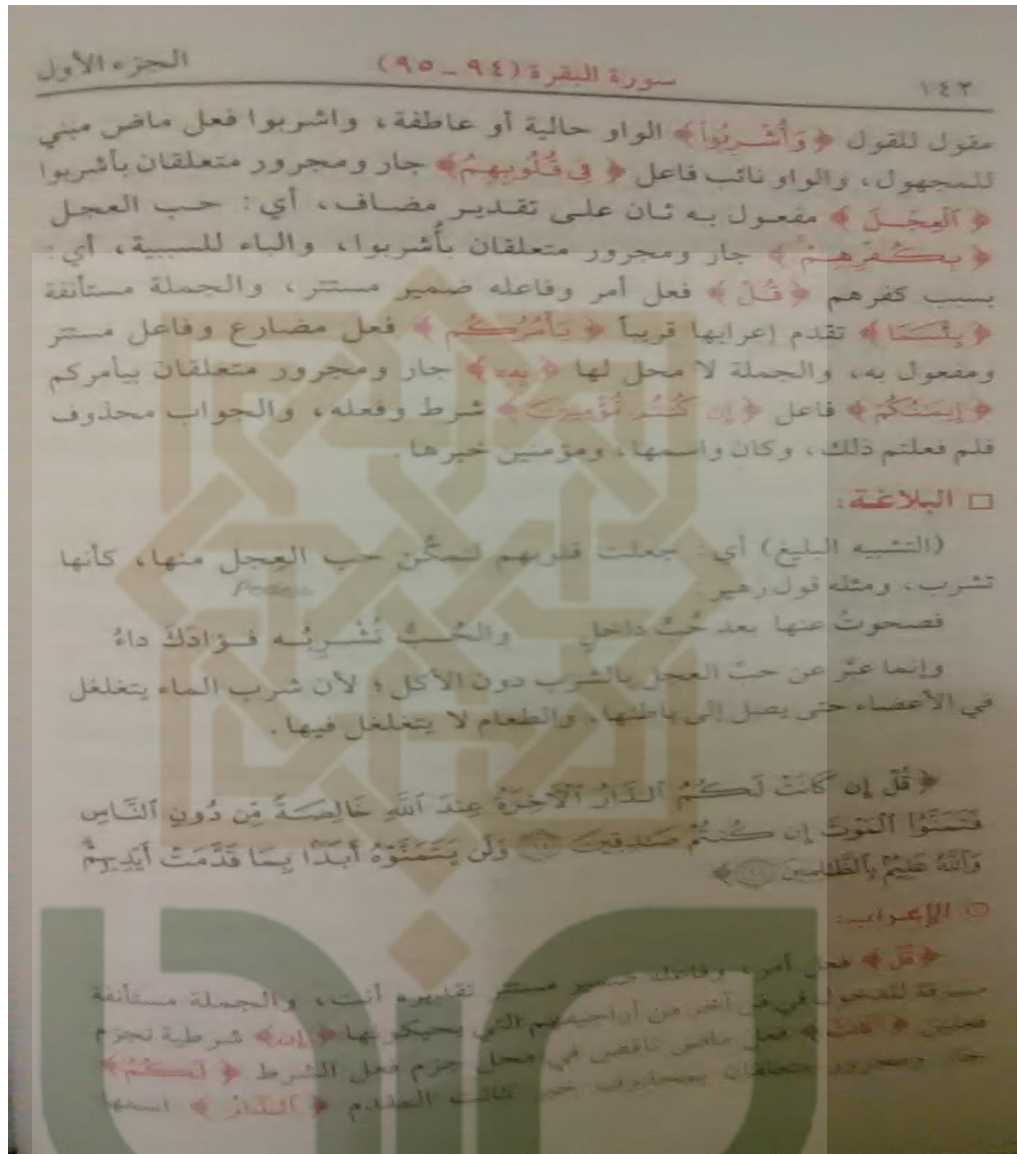
(٢) الاستعارة المكنية الشبيهة في قوله تعالى: ﴿ لَمَّا فَسَّخْتُ قُلُوبَكُمْ ﴾ تشبيهاً لحال القلوب في عدم الاعتبار والاعتاظ بما هو مائل أمامها، ناطق بلسان الحال، بالحجارة النابية التي من خصائصها القسوة والصلابة.

(٣) المجاز العقلي في إسناد الحشية إلى الحجارة، وهو كثير في آفة العرب.

\* الثرائد:

(ما الحجازية) سميت حجازية لأنها تعمل عمل ليس في لغة أهل الحجاز، وهي توفية مهملة في لغة تميم، ويشترط لأعمالها أربعة شروط: أولاً بتقديم خبرها على اسمها، والآخرى، وفي أمثالهم: ما مسمى من لعب.

Lampiran 2 : Kajian Balagah pada Surat al-Baqarah ayat : 93





## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Mahin Muqoddam Assarwani  
NIM : 11530072  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
TTL : Brebes 29 Januari 1993  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
No. HP : 08562887020  
Email : muqoddammachin@gmail.com  
Alamat Asal : Dukuh Penanjung 3, Desa Pruwatan, Kecamatan Bumiayu  
Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah  
Alamat di Jogja : Pondok Pesantren Krpyak Yayasan Ali Maksum, Jln KH.  
Ali Maksum, Krpyak Kulon, Panggunharjo, Sewon,  
Bantul, Yogyakarta

### **Orang Tua**

Nama Ayah : KH. M Wasroh Abdul Wahid, S.Pd.I  
Nama Ibu : Ny Hj. Umi Khoiriyah

### **Riwayat Pendidikan**

1. TK Darul Ulum Kalilangkap Bumiayu (1997-1998)
2. MI Tarbiyatul Athfal Penanjung 2, Bumiayu (1998-2004)
3. MTS Ali Maksum Krpyak Yogyakarta (2004- 2007)
4. MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta (2007-2010)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2018)
6. Ma'had Aly Krpyak Yayasan Ali Maksum (2017- Sekarang)

### **Riwayat Pendidikan Non-Formal**

1. Madrasah Diniyyah Tarbiyatul Athfal (2002-2004)
2. TPA Darunnajah Penanjung 3 (2000-2004)
3. Ponpes Krpyak Yayasan Ali Maksum (2004-2017)
4. ELTI Yogyakarta (2010)

### **Pengalaman Organisasi**

1. Departemen Sosial MA Ali Maksum
2. Tanfidzi Asrama Sakan Thullab Ponpes Krapyak Yayasan Ali Maksum (2009-2010)
3. PSQH UIN Sunan Kalijaga (2011-2012)
4. Dewan Musyrif/Pembimbing Asrama Sakan Thullab Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Jogjakarta (2010-2017)
5. Sekretaris Asrama Sakan Thullab Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Jogjakarta (2011-2013)
6. Ketua Asrama Sakan Thullab Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Jogjakarta (2014-2017)
7. Ketua Forum Komunikasi Pengurus Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Jogjakarta (2014-2017)
8. Ketua Panitia Musabaqah Qira'atil Kutub SE-Kabupaten Bantul (2013)
9. Ketua Kontingen Ponpes Krapyak Yayasan Ali Maksum Pada Musabaqah Qira'atil Kutub SE-Kabupaten Bantul (2014)
10. Koordinator Program Unggulan Cabang Olahraga Madrasah Aliyah Ali Maksum (2016 & 2018)

### **Pengalaman Bekerja**

1. Staf Pengajar MA Ali Maksum Ponpes Krapyak (2013-Sekarang)
2. Pelatih PU Futsal MTs Ali Maksum Ponpes Krapyak (2016-Sekarang)
3. Asisten Pelatih PU Futsal MA Ali Maksum Ponpes Krapyak (2018)

### **Karya Tulis**

1. Buku: Warna Warni Islam, Potret keragaman umat Islam di seluruh Dunia. Karya bersama Abdul Kholiq dkk (Yogyakarta : Qudsi Media)